

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAPEL FIKIH MELALUI METODE INDEKS CARD MATCH DI MI KHOIRO UMMAH

Eko Tri Susanti^{1*}, M. Ali Ghufron²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

ekotri888@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode indeks card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Khairo Ummah pada mata pelajaran fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan dijalankan dalam beberapa siklus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Setting penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bina Ummat pada bulan Oktober 2023. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III yang memiliki karakteristik beragam dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. PTK diterapkan dalam empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat dari 30.8% menjadi 61.5%. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus kedua, di mana persentase siswa yang mencapai nilai KKM naik menjadi 84.6%, yang berarti mayoritas siswa berhasil memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan. Penggunaan metode Indeks Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar melalui interaksi yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, metode ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Index Card Match, Fiqih, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Index Card Match method in improving student learning outcomes in the subject of Fiqh at MI Khoiro Ummah. The research adopts the Classroom Action Research (CAR) approach, developed by Kurt Lewin, and is conducted in several cycles to enhance and improve the quality of learning. The study was carried out at Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bina Ummat in October 2023. The subjects of the research were 27 third-grade students with diverse characteristics in terms of attitudes, knowledge, and skills. The CAR methodology was implemented through four stages: planning, action, observation, and reflection. The results of the study indicate a significant improvement in student learning outcomes. In the first cycle, the percentage of students achieving the Minimum Competency Criteria (MCC) increased from 30.8% to 61.5%. This improvement continued in the second cycle, where the percentage of students meeting the MCC rose to 84.6%, indicating that the majority of students met the set graduation standards. The use of the Index Card Match method proved effective in enhancing student engagement and participation during the learning process. Students became more involved and motivated to learn through active and collaborative interaction. Furthermore, this method also successfully created a fun and interactive learning environment, ultimately improving students' understanding of the Fiqh material.

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match, Fiqh, Islamic Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus memiliki kompetensi guru profesional. Kompetensi guru sebagaimana yang terdapat dalam UU guru dan dosen di kemukakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dengan kompetensi tersebut guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Guru akan mengelola pembelajaran dengan baik apabila menguasai materi pelajaran, mengelola kelas dengan baik, memahami strategi dan metode pembelajaran dengan baik, menggunakan media dan sumber belajar yang ada. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan metode lebih penting dari materi, guru lebih penting dari metode itu sendiri. Namun roh seorang guru lebih bermakna dari jasadnya. Sehingga dapat di simpulkan, sebagus apapun materi dan metode jika disampaikan oleh guru yang kurang bersemangat dalam mengajar dan tidak menguasai materi serta teknik penguasaan metode maka hasilnya tidak akan maksimal. Jadi sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan penggunaan metode dalam proses pembelajaran (Muasyiroh, 2023).

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bina Ummat, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki peran kunci dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi inti dalam kurikulum madrasah adalah Fiqih, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hukum Islam dan etika kepada siswa. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih menjadi suatu hal yang sangat penting. Hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran ini tidak hanya mencerminkan pemahaman agama, tetapi juga memengaruhi perkembangan moral dan etika siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi Fiqih dengan baik.

Mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Pembelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap amaliah-amaliah Agama Islam sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai kompetensi siswa yang maksimal dalam bidang pelajaran Fiqih, guru selain diwajibkan untuk menguasai materi yang akan disampaikan, guru juga harus mampu menentukan strategi pembelajaran dan mengaktifkan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan (Suryaningsih, 2019).

Secara umum, agama Islam telah memperlihatkan contoh dan teladan yang baik dalam pelaksanaan akhlak itu, terutama tingkah laku dan perbuatan rasul Allah sebagai

pembawa ajaran tentang tingkah laku itu. Rasulullah memang diutus Allah untuk membina dan menyempurnakan akhlak yang terpuji. Ajaran yang dibawa oleh Rasulullah itu berisi materi pembentukan batin setiap orang sehingga melahirkan sifat-sifat baik dan terpuji yang kelihatan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Bukan hanya rasul Allah saja yang sudah memberikan contoh perbuatan itu, tetapi juga para sahabat nabi dan imam-imam mujtahid telah memberikan contoh tingkah laku terpuji menurut ukuran nilai ajaran agama Islam (Daradjat, 2011).

Salah satu yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran fiqih yaitu pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru secara konvensional dan jarang melibatkan siswa. Guru harus aktif dan kreatif dalam mengajar. Hal yang harus diutamakan dalam pembelajaran adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir mereka terhadap suatu masalah. Salah satu metode yang telah digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Namun, metode ini belum secara optimal meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2023 perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bina Ummat.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa agar tujuan dari pembelajaran Fiqih tercapai maka proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat mengajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan observasi pada siswa kelas III MI Khoiro Ummah Bina Ummat, hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti pelajaran secara aktif, Sebagian masih enggan mengemukakan pendapat maupun pertanyaan kepada guru, terlebih pada teman-temannya. Hal ini terjadi kemungkinan karena metode pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *konvensional* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya karena selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga para siswa terlihat menjadi bosan dan jenuh dan tidak jarang kondisi kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa bercanda sendiri dan mengobrol. Siswa diberi tugas tapi tidak diarahkan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya sehingga siswa yang belum paham terhadap materi mengerjakannya pun masih salah dikarenakan mereka ingin bertanya pada guru juga tidak berani.

Hal ini ternyata berdampak pada minat belajar anak yang kian hari nilai mata pelajaran Fikih siswa kelas 1 MI Khoiru Ummah Bina Ummat. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap nilai ulangan pada bulan September 2023 didapati bahwa dari jumlah siswa 26 orang hanya 8 orang yang berhasil, yang artinya hanya 30.8% yang memperoleh nilai 75 keatas, sedangkan 69,2% mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah nilai 75. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning*. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan anjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Menurut Parker dalam buku Miftahul Huda, mendefinisikan kelompok kecil Kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan Bersama (Huda, 2016).

Dalam pembelajaran Kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga akan terjadi interaksi siswa yang lebih intensif. Dalam model pembelajaran Kooperatif ini terdapat berbagai macam metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain yaitu Metode *Index Card Match* (Mencari Kartu Pasangan). Menurut (Ahli) metode *Index Card Match* adalah suatu cara yang menyenangkan lagi aktif yang digunakan untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap diajarkan dengan metode ini dengan catatan siswa diberi topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Silbermanm, 2007).

Dalam metode *Index Card Match* ini, banyak materi yang membutuhkan pemahaman bagi siswa agar para siswa dapat meninjau materi pelajaran yang telah di pelajari. Metode *Index Card Match* lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambal belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode *Index Card Match* merupakan metode yang menuntut siswa untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab atas apa yang telah dipelajari dengan cara yang

menyenangkan. Siswa saling bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan. Kegiatan belajar bersama ini dapat memacu belajar aktif dan kemampuan mengajar melalui kegiatan Kerjasama kelompok untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Salah satu metode yang diusulkan untuk digunakan adalah metode "*Indeks Card Match*." Metode ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa dengan menggunakan kartu-kartu dengan informasi yang harus dicocokkan. Dengan melibatkan unsur permainan dan interaksi, metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa dalam memahami materi Fikih.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan metode "*Indeks Card Match*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bina Ummat. Penelitian ini juga akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil dari penelitian ini, diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bina Ummat dapat lebih memahami dan memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan dijalankan dalam beberapa siklus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Setting penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bina Ummat pada bulan Oktober 2023. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III yang memiliki karakteristik beragam dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. PTK diterapkan dalam empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan fasilitas pendukung, dan instrumen untuk pengumpulan data. Selanjutnya, pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran dalam kondisi nyata di kelas. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran, serta efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi melibatkan analisis dan evaluasi hasil observasi untuk mengidentifikasi kelemahan dan merancang perbaikan dalam siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, menggunakan instrumen seperti lembar kerja siswa dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk menilai pencapaian indikator keberhasilan yang meliputi peningkatan pemahaman fiqih siswa, aktivitas belajar, dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebesar 75%, dengan target 85% siswa dalam kelas memenuhi kriteria ini. Dengan pendekatan PTK ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa melalui siklus pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal ini dilakukan pada saat peneliti pada jum'at 19 September 2023 di MI Khoiro Ummah Bina Ummat Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Dari hasil pengamatan awal sebelum peneliti melaksanakan kegiatan mengajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab di setiap pertemuan dengan Buku Paket sebagai mediana. Dengan pembelajaran demikian, hanya ada satu sampai lima peserta didik yang aktif dalam diskusi sedang yang lainnya hanya menyimak dan mendengar. Sehingga mengakibatkan keadaan belajar kurang menyenangkan seperti ada yang mengobrol, mengantuk dan tidak kosentrasi dalam belajar.

Metode dan media yang digunakan masih kurang efektif terlihat dari data hasil tes ulangan peserta didik yang masih banyak belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal). Untuk mendapat data baru peneliti melakukan pengamatan kembali kepada peserta didik kelas III yang jadi subjek penelitian. Dari hasil pengamatan terlihat guru hanya menjelaskan materi disertai dengan cerita (berdongeng) sambil menyuruh memperhatikan buku paket, kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan Siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) pada mata pelajaran fiqih. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan Siklus I, hasil tes awal dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan (pembelajaran selanjutnya). Tes awal ini mengambil materi sebelumnya yang sudah diajarkan yaitu tentang tata cara Shalat. Setelah dilakukan tes awal diperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqih masih rendah. Hal ini terlihat melalui tes awal peserta didik. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45.

Tabel 1. Hasil Pretest Prasiklus

PRASIKLUS	JUMLAH SISWA	Persentase
Lulus KKM	8	30,8 %
Tidak Lulus KKM	18	69,2 %
Rata-rata Nilai		62,02

Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di kelas antara lain:

- a) Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas
- b) Pembelajaran yang masih bercorak *teacher centered* (pembelajaran dimonopoli oleh guru) peserta didik hanya menyimak dan mengerjakan
- c) Sumber belajar hanya dari buku pengangan mata pelajaran fiqhi kelas III di MI Khoiro Ummah Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan diatas, kemudian peneliti dapat memilih metode yang baik di gunakan dalam pembelajaran shalat yaitu:

- a) Menampilkan video sehingga peserta didik fokus dalam pembelajaran.
- b) Metode diskusi, presentasi dan demonstrasi sebagai upaya untuk keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- c) Metode index card match di akhir bab

1. Gambaran Siklus 1

a) Pelaksanaan Siklus I

Sesuai dengan penerapan metode presentasi dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqhi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik fiqhi kelas III di MI Khoiro Ummah Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, yang dilakukan pada siklus 1 tanggal 27 Oktober 2023. Siklus I dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Rencana Tindakan
 - Membuat RPP sesuai dengan metode yang akan diterapkan untuk setiap pertemuan.
 - Membuat lembar observasi guru dan peserta didik untuk mengamati kondisi pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dikelas ketika pelaksanaan Tindakan sedang berlangsung.
 - Menyediakan pembentukan kelompok
 - Membuat alat evaluasi untuk tes Tindakan siklus I

2) Pelaksanaan Tindakan

a. SINTAK 1 (Kegiatan mengorientasikan anak terhadap masalah)

- Guru memandu siswa untuk mengamati gambar melalui sumber dan media belajar yang sudah disediakan
- Guru menstimulus dengan pertanyaan awal terkait materi

b. SINTAK 2 (Kegiatan mengorganisasikan anak untuk belajar)

- Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok terdiri dari 4-5 orang anak.
- Guru membagi materi shalat dalam kondisi tertentu menjadi 6 Kelompok 1: cara shalat dengan duduk di kursi
Kelompok 2: cara shalat dengan duduk iftirosy
Kelompok 3: cara shalat dengan duduk selonjor
Kelompok 4: cara shalat dengan duduk berbaring miring
Kelompok 5: cara shalat dengan duduk terlentang
Kelompok 6: hikmah shalat dalam kondisi sakit
- Siswa bersama kelompoknya mengamati video dan sumber belajar yang lain untuk menyelesaikan masalah masing-masing kelompok dalam 30 menit.

c. SINTAK 3 (Kegiatan memonitor anak dalam melaksanakan kegiatan)

- Pada saat mengerjakan kegiatan, guru berkeliling memonitor kegiatan anak dan melaksanakan penilaian sikap social maupun spiritual
- Mendiskusikan masalah yang dianggap sulit dengan guru
- Membuat kesimpulan dan atau hasil diskusi kelompok untuk di presentasikan

d. SINTAK 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil)

- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan mendemonstrasikan tata cara praktek sholatnya, 1 Kelompok (7 menit)
- Peserta didik melaksanakan tanya jawab dengan kelompok lain

e. SINTAK 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan)

- Guru memberikan penguatan materi terkait sholat dalam kondisi sakit memberikan apresiasi kepada anak yang sudah menyelesaikan kegiatan dengan baik memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan dengan baik.

- Guru melakukan evaluasi dengan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan.

f. Matching card

- Guru sudah menyiapkan kertas berisi posisi sholat pada keadaan sakit dan tata cara sholatnya,
- Peserta didik masing-masing mengambil 1 kertas
- Kemudian peserta didik akan berkumpul mencari peserta didik yang kertasnya sama tentang posisi sholat pada keadaan sakit dan tata cara sholatnya yang tepat
- Setelah berkumpul, tiap kelompok akan mempraktikkan cara shalatnya
- Setelah selesai semua kelompok, peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan guru

3) Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada siklus I adalah cara penyajian materi pelajaran apakah sesuai dengan perangkat pembelajaran. Selain itu juga dilihat dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 2. Hasil Test Siklus 1

Siklus I	Jumlah Siswa	Persentase pencapaian KKM
Lulus KKM	15	57,7 %
Tidak Lulus KKM	11	42,3 %
Rata-rata Nilai		70,7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mulai adanya peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode demonstrasi yaitu dilihat pada pretest nilai rata rata sebesar 62.02 sedangkan pada siklus I sebesar 70.7. Persentase pencapaian KKM pada pra siklus hanya 30,8 %, meningkat sebesar 26,9% menjadi 57,7%.

4) Refleksi dan evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur tingkat prestasi peserta didik pada materi yang diperoleh selama siklus I berlangsung. Dari hasil evaluasi kali ini, ada beberapa catatan yang akan ditindak lanjuti pada siklus II antara lain :

- Siswa masih merasa bingung untuk membuat presentasi

- Materi yang di presentasikan kurang dikemas dengan menarik, sehingga masih membutuhkan perbaikan dalam media presentasi yang digunakan. Dalam bekerja kelompok masih belum dapat bekerjasama semua siswa, masih menonjol beberapa siswa saja yang aktif

2. Gambaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 4 November 2023. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Rencana Tindakan

Dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus ke II berdasarkan kekurangan - kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Memberikan peserta didik untuk mengemukakan pendapat
- Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik
- Menerangkan kembali materi yang telah disajikan
- Memberikan peserta didik untuk mengemukakan pendapat
- Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik
- Menerangkan kembali materi yang telah disajikan
- Membimbing peserta didik untuk bertanya dan membuat kesimpulan
- Prestasi peserta didik belum sesuai dengan indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II
- Membuat lembar tes siklus II
- Guru membuat strategi agar peserta didik mudah menerima pelajaran dengan waktu yang efektif

2) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di Siklus I diperbaiki di siklus II. Siklus II hanya dilaksanakan tanggal 2 s.d 4 Desember 2023, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan indicator pembahasan pada pertemuan itu, kemudian Guru mengorientasikan siswa kepada masalah, kemudian

mengorganisasikan anak untuk belajar, kemudian guru memonitoring anak dalam melaksanakan kegiatan, siswa menyajikan hasil diskusi dengan presentasi, kemudian guru melakukan evaluasi.

3) Observasi

Data hasil tes peserta didik Mengenai hasil tes akhir pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Test Pada Siklus II

Siklus I	Jumlah Siswa	Persentase pencapaian KKM
Lulus KKM	19	73,1%
Tidak Lulus KKM	8	16,9 %
Rata-rata Nilai	75,4	73,1%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mulai adanya peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode demonstrasi yaitu dilihat dari nilai rata rata sebesar 75.4 sedangkan pada siklus I sebesar 70. Persentase pencapaian KKM pada siklus pertama hanya 57,7%, meningkat sebesar 15,4% menjadi 73.1 %. Tapi masih belum mencapai persentase pencapaian KKM minimal yaitu 85%, sehingga masih butuh siklus ke 3.

4) Refleksi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang diperoleh selama siklus I berlangsung. Refleksi adalah data hasil evaluasi dikumpulkan dan dianalisa. Kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan di kelas dengan melakukan tindakan :

- Guru mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- Guru mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik
- Peserta didik lebih aktif dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang dipasangkan
- Peserta didik aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat mengenai materi pembelajaran

- Diperlukan siklus ke 3 untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat dari 30.8% menjadi 61.5%. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus kedua, di mana persentase siswa yang mencapai nilai KKM naik menjadi 84.6%, yang berarti mayoritas siswa berhasil memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan.

Penggunaan metode Indeks Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar melalui interaksi yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, metode ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Dengan demikian, metode Indeks Card Match merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diimplementasikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Fikih. Madrasah dan guru disarankan untuk terus menggunakan metode ini dan mengeksplorasi variasi lain dari metode pembelajaran kooperatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Departemen Agama RI. (2005). Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Ernest Hilgard. (2007). *Enam Ciri Belajar*, (Sukmadinata).
- Huda. (2016). "*Cooperative Learning*," (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Ismail SM. (2001). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail)
- Mel Silbermanm "*Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*" (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).
- Muasyiroh, Siti. (2023). *Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Indeks Card Match Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ahidul Huda Kelas 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Rena Husna Kodariyah. (2013). Pengaruh Metode Index Card Match Dalam Pembelajaran PAI terhadap Prestasi belajar siswa SMP Darma Karya UT Tangerang Selatan.
- Prosina PPG: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Sanjaya. (2006). *Pengertian Belajar*.

Suryaningsih, Neti. (2019). *Implementasi Metode Index card Match dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV Mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela*.

Zakiah Daradjat dkk. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).